



Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)

Cindy Melinda¹ Yustina Triyani²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: cindymelinda1400@gmail.com
Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dirancang untuk mengurangi penghasilan kena pajak dilakukan dengan lebih agresif melalui perencanaan pajak yang termasuk kategori tindakan legal dalam upaya perusahaan agar beban pajak dibayarkan dapat berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan dua teori dasar yaitu teori agensi dan teori akuntansi positif. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Data dan sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan, sehingga didapatkan 36 data amatan. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai Sig. 0,026 sehingga dapat dinyatakan uji tersebut diterima. Berdasarkan uji t diperoleh nilai Sig. untuk LEV 0,323, ROA: 0,101, SIZE: 0,018, dan CAPINT: 0,476. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tidak terbukti bahwa *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Terdapat bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Abstract

Tax aggressiveness is an action designed to reduce taxable income carried out more aggressively through tax planning which is included in the category of legal action in the company's efforts to reduce the tax burden paid. This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, firm size, and capital intensity on tax aggressiveness. This study uses two basic theories, namely agency theory and positive accounting theory. The object of research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period. The data and samples obtained were 12 companies, so that 36 observations were obtained. The data analysis technique used descriptive statistical test, pooling test, classical assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. Based on the F test, obtained the value of Sig. 0.026 so that it can be stated that the test is accepted. Based on the t test, the value of Sig. for LEV 0.323, ROA: 0.101, SIZE: 0.018, and CAPINT: 0.476. The conclusion obtained in this study is not proven that leverage, profitability, and capital intensity have a positive effect on tax aggressiveness. There is evidence that firm size has a positive effect on tax aggressiveness.

Key word: Tax Aggressiveness, Leverage, Profitability, Company Size, Capital Intensity

1. Pendahuluan

Kontribusi pajak bagi negara sangat diperlukan untuk kemakmuran rakyat, pengembangan dan pembangunan di suatu negara, apalagi mengingat di Indonesia yang masih merupakan negara berkembang (Septiawan, Ahmar, & Darminto, 2021). Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi



wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan maksud tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak menjadi suatu kewajiban dan harus dibayar oleh wajib pajak, baik itu wajib pajak badan ataupun orang secara pribadi. Maka dari itu, perusahaan juga diwajibkan untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Apabila suatu perusahaan membayar pajak, dengan begitu secara tidak langsung perusahaan tersebut telah berkontribusi dalam pembangunan negara. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan pajak suatu negara (Yauris & Agoes, 2019).

Tidak sama seperti pemerintah yang memandang pajak sebagai pendapatan guna mendanai biaya belanja negara. Namun, bagi perusahaan pajak adalah beban yang menyebabkan pengurangan terhadap laba bersih perusahaan. Sebagai institusi yang *profit oriented* menjadi wajar apabila perusahaan-perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan. Sehingga, perusahaan cenderung akan menerapkan kebijakan pajak yang agresif sebagai cara untuk mengurangi beban pajak (Firmansyah & Estutik, 2021, p. 2). Oleh karena itu, perusahaan berupaya agar dapat meminimalisasi anggaran pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan tindakan agresivitas pajak melalui perencanaan pajak.

Agresivitas pajak merupakan bagian dari manajemen pajak yang berkaitan dengan perencanaan pajak. Apabila dihubungkan pada penghindaran atau penggelapan pajak, perencanaan pajak termasuk kategori tindakan legal dalam upaya perusahaan agar beban pajak yang akan dibayarkan dapat berkurang. Namun, terdapat pembeda antara penghindaran pajak dan agresivitas pajak yaitu dalam kegiatan agresivitas pajak berkaitan dengan kegiatan perencanaan mengurangi pajak terhutang dilakukan dengan lebih agresif (Harjito, 2018).

Leverage merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan suatu perusahaan untuk membiayai pengeluarannya (Gloria & Apriwenni, 2020). Menurut (Harjito, 2018) besar kecilnya *leverage* pada suatu perusahaan bisa mempengaruhi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan pada perusahaan. Hal ini diakibatkan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak sehingga beban pajak suatu perusahaan bisa menjadi lebih kecil dan dapat mengindikasikan adanya tindakan agresivitas pajak karna tarif pajak yang dibayarkan lebih rendah.

Profitabilitas menggambarkan kinerja suatu perusahaan agar mendapatkan laba setelah dikurangi dari beban pajak dan beban-beban lainnya (Leksono, Albertus, & Vhalery, 2019). Menurut Rodriguez & Arias (2014) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang paling menguntungkan memiliki laba yang lebih besar dan akan membayar pajak lebih besar juga. Sebaliknya, perusahaan yang kurang menguntungkan memiliki tingkat laba yang rendah akan membayar pajak lebih sedikit atau bahkan jika perusahaan mengalami kerugian tidak sama sekali membayar pajak.

Karakteristik dari suatu perusahaan yang sangat penting adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan serta dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan pada perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015). Tolok ukur yang digunakan untuk mendeskripsikan besar kecilnya pada suatu perusahaan, antara lain bisa melihat total penjualan, jumlah pelanggan tetap, dan total aktiva (Wulandari, 2022).

Capital intensity merupakan aktivitas investasi pada perusahaan dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) (Rahmadi, Suharti, & Sarra, 2020). *Capital intensity* ialah perbandingan rasio antara aset tetap terhadap total aset. Aktiva tetap yang dimiliki pada perusahaan dapat mengurangi beban pajak karna adanya penyusutan dari aset tersebut (Delgado, Rodriguez, & Arias, 2012).

1.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Agency theory (teori keagenan) adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desan kontrak di mana para agen akan bekerja atau bertugas atas nama *principal* ketika keinginan atau tujuan agen bertolak belakang, sehingga akan terjadi suatu konflik. Konflik keagenan yang disebabkan oleh tindakan perataan laba dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara *principal* kepada agen. Secara aktual teori keagenan memiliki karakteristik kooperatif dan non kooperatif (Scott, 2015).



1.2. Teori Akuntansi Positif

Pada tahun 1986, Watts dan Zimmerman telah mencetuskan teori mengenai akuntansi positif di mana teori tersebut mencoba untuk memahami serta memprediksi suatu perusahaan ketika ingin menetapkan pilihan kebijakan akuntansi (Watts & Zimmerman, 1990). Hipotesis utama yang dijelaskan dalam teori akuntansi positif adalah *the bonus plan hypothesis* yaitu bahwa untuk semua hal yang setara atau sejenis (*equal*), para manajer perusahaan dengan *bonus plan* akan cenderung lebih memilih metode atau prosedur akuntansi yang menggeser laba akuntansi yang akan dilaporkan pada periode berikutnya ke periode tahun berjalan (Supriadi, 2020, p. 41). *The debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa untuk menghindari terjadinya perjanjian utang saat perusahaan mulai merasa terancam melanggar perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan pendapatan atau laba (Windaswari & Merkusiwati, 2018). *The political cost hypothesis* menjelaskan bahwa untuk semua hal yang setara atau sejenis (*equal*), semakin tinggi *political costs* (seperti pajak dan regulasi) yang dihadapi perusahaan maka semakin manajer memilih prosedur/metode akuntansi yang menunda pelaporan laba akuntansi periode tahun berjalan ke periode tahun berikutnya.

1.3. Perpajakan

Dalam Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Resmi, 2017, p. 2.).

1.4. Perencanaan Pajak (Tax Planning)

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah langkah awal dalam analisis secara sistematis berbagai alternatif perpajakan dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang optimal. Setelah perencanaan pajak selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan fungsi pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian perpajakan (Mardiasmo, 2015, p. 79). Secara konseptual perencanaan pajak meliputi baik pengurangan pajak secara permanen maupun kemungkinan penangguhannya. Penghematan pajak dapat diperoleh dari perencanaan pajak dengan melibatkan beberapa konsep seperti: pemanfaatan pengecualian pajak, pengurangan tarif pajak menyeluruh, maksimalisasi pengurangan penghasilan, percepatan pengeluaran, penundaan objek pajak, strukturisasi transaksi kena pajak menjadi tidak kena pajak, dan sebagainya (Mardiasmo, 2015, p. 79).

1.5. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dirancang untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan melakukan perencanaan pajak sesuai di mana diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion* (Frank, Lynch, & Rego, 2009). Semua tindakan dilakukan berawal dari munculnya celah-celah yang ada berasal dari aturan yang berlaku, kemudian munculnya kemungkinan berbagai pandangan mengenai aturan tersebut (Septiawan, Ahmar, & Darminto, 2021, p. 4). Faktor-faktor yang bisa menimbulkan tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan meliputi adanya terlalu tinggi tarif pajak, undang-undang yang tidak sesuai, hukuman yang tidak memiliki efek jera, dan tidak ada keadilan (Prasetyo & Wulandari, 2021). Perusahaan dapat diduga melakukan tindakan agresivitas pajak bilamana perusahaan tersebut berupaya untuk mengurangi beban pajak secara agresif, baik dengan menggunakan cara yang tergolong legal yakni *tax avoidance* maupun ilegal seperti *tax evasion*. Walau tidak semua tindakan perencanaan pajak dilakukan secara ilegal, namun semakin banyak celah yang digunakan pada perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif dalam penghindaran perpajakan (Zsazya, 2019).



1.6. Leverage

Leverage merupakan penggunaan aset serta sumber dana yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* terdiri dari dua jenis yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* merupakan penggunaan aset dengan beban tetap, sedangkan *financial leverage* ialah penggunaan dana dengan beban tetap (Pranaditya, Andini, & Andika, 2021, p. 9). perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bergantung pada utang atau pinjaman luar. Sementara itu, perusahaan yang memiliki *leverage* rendah diasumsikan dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri tanpa banyak meminjam pada pihak luar. Perusahaan yang menggunakan utang dapat menimbulkan adanya biaya bunga dan harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang bisa dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak.

1.7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas bisa diukur melalui beberapa rasio, salah satunya merupakan *return on assets* (ROA) (Gloria & Apriwenni, 2020). *Return on assets* memberikan gambaran sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar *return on assets*, maka semakin efisien penggunaan aktiva pada perusahaan (Siregar, 2021, p. 17).

1.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan skala perusahaan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Skala tersebut dapat menggambarkan pendapatan serta kegiatan suatu perusahaan. Salah satu cara melihat pengelompokan ini tentu berkaitan dengan nilai perusahaan yang tampak pada aset perusahaan. Perusahaan yang lebih besar diasumsikan mempunyai lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk mempengaruhi kebijakan pajak, memperoleh keahlian perencanaan pajak, dan mengatur operasi mereka dengan cara penghematan pajak secara optimal (Stickney & McGee, 1982).

1.9. Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal ialah kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Rahmadi, Suharti, & Sarra, 2020). Aset tetap (*fixed asset*) merupakan aset yang memiliki jangka panjang atau secara *relative* mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan *property*. Secara khusus rasio *capital intensity* memberi tahu jumlah aset atau modal yang dibutuhkan suatu perusahaan agar menghasilkan pendapatan. *Capital intensity* juga dapat dideskripsikan berkaitan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dananya untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva agar memperoleh keuntungan (Yuliana & Wahyudi, 2018).

1.10 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage memperlihatkan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan untuk operasional perusahaan jangka panjang. Besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage*. Hal ini disebabkan karena adanya biaya bunga dari utang yang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Situasi tersebut sesuai dengan penelitian Lanis & Richardson (2012), yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi besarnya beban pajak, sehingga semakin tinggi *leverage* akan menyebabkan *effective tax rate* menjadi lebih kecil. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi maka akan semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga menyebabkan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan meningkat. Ketika perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan dari hutang dibandingkan dengan pembiayaan berasal ekuitas untuk kegiatan operasinya, maka perusahaan akan memiliki ETR yang rendah (Liani & Saifudin, 2020).



H_1 : Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

1.11 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas mendeskripsikan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba setelah dikurangi beban pajak dan beban-beban lainnya. Perolehan pendapatan suatu perusahaan cenderung akan berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, semakin tinggi beban pajak yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang akan ditanggung perusahaan (Dinar, Yuesti, & Dewi, 2020). Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA yang mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Profitabilitas mengilustrasikan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya maka semakin besar profitabilitasnya. Perusahaan yang mempunyai kemampuan memperoleh laba yang tinggi harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar laba yang diperoleh. Semakin besar profit sebuah perusahaan, maka pajak yang akan dibayarkan semakin besar sehingga tindakan agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai ETR (Napitu & Kurniawan, 2016).

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

1.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu pengukuran dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Yuliana & Wahyudi, 2018). Perusahaan yang besar memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk mempengaruhi kebijakan pajak, dengan memperoleh perencanaan pajak, dan mengatur operasi mereka dengan cara penghematan pajak yang optimal sehingga perusahaan bisa membayar pajak yang rendah. Ukuran perusahaan diduga dapat mempengaruhi pajak penghasilan yang akan dibayar. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan diharapkan mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan, oleh sebab itu perusahaan membutuhkan suatu perencanaan pajak yang agresif untuk dapat menurunkan beban pajak perusahaan (Yuliana & Wahyudi, 2018).

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif Terhadap Agresivitas Pajak

1.13 Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap, karena menjadikan beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Investasi yang dilakukan perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan timbulnya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan (Efrinal & Chandra, 2020). Beban depresiasi dapat mengurangi perusahaan dalam membayar pajak, besarnya beban depresiasi untuk aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan diatur dalam peraturan perpajakan Indonesia beraneka ragam tergantung dari klasifikasi aset tetap tersebut. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang dapat menyebabkan beban penyusutan setiap tahunnya. Adanya beban penyusutan tersebut dapat mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan berkurang. Perusahaan yang mempunyai aset tetap tinggi cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak

sehingga menimbulkan ETR yang rendah. Hal tersebut disebabkan nilai aset tetap sangat berpengaruh terhadap nilai total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Liani & Saifudin, 2020).

H4 : *Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak*

2. Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Objek pengamatan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data: *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. Dalam penelitian ini ada 12 perusahaan yang digunakan.

2.1. Variabel Penelitian

2.1.1 Agresivitas Pajak

Menurut Harjito (2018) agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate* dapat diukur melalui perbandingan beban pajak perusahaan dengan laba perusahaan sebelum pajak dan tidak membedakan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan (Delgado, Rodriguez, & Arias, 2012). *Effective Tax Rate* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.2 Leverage

Leverage merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya. *Leverage* disebut juga sebagai rasio yang mampu mengukur kemampuan hutang suatu perusahaan, baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek agar dapat membiayai aktiva perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut (Delgado, Rodriguez, & Arias, 2012) *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Return on Asset (ROA)*. Menurut Miza & Hasymi (2018) *Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, semakin tinggi hasil ROA yang dicapai oleh perusahaan maka menunjukkan baiknya perusahaan mengelola asetnya. ROA dalam penelitian ini diukur dengan laba bersih setelah pajak, kemudian membandingkan dengan total aset (Delgado, Rodriguez, & Arias, 2012).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$





2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar maupun kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan proksi *logaritma natural* dari total aset. (Delgado, Rodriguez, & Arias, 2012) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.1.5 Capital Intensity

Capital intensity merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* dalam penelitian ini diukur berdasarkan rasio antara aset tetap dibagi total aset. (Delgado, Rodriguez, & Arias, 2012) *capital intensity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAPINT} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagaimana usaha penulis mengumpulkan serta menjelaskan data yang diperlukan. Pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan pencatatan di laporan keuangan tahunan, yaitu observasi data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019, data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik pemilihan sampel dari populasi yang ada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik non probability sampling metode purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel terbatas sesuai mereka telah memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017, p. 67). Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap berturut-turut selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak di-*delisting & relisting* selama periode 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba atau tidak rugi secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah.
6. Perusahaan manufaktur dengan tingkat nilai ETR kurang dari 25%.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018, p. 19).



2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Uji kesamaan koefisien merupakan pengujian untuk mengetahui apakah penggabungan data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dan *time series*) dapat dilakukan atau tidak.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model yang dipakai layak, dalam arti tidak ada penyimpangan – penyimpangan agar model yang dilakukan peneliti layak digunakan (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*), uji autokorelasi (*Durbin Watson*), uji multikolonieritas (*Collinearity Statistics*), dan uji heteroskedastisitas (uji Glejser).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel terikat (metrik) dan dua atau lebih dari suatu variabel bebas (metrik) (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian dapat dilakukan melalui uji statistik F untuk mengetahui kelayakan model regresi sebagai alat analisis. Uji statistik t untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Hasil statistik deskriptif, menunjukkan bahwa data yang diperoleh sebanyak 36 data sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel, yaitu berikut ini:

1. Agresivitas Pajak (ETR)

ETR memiliki rentang nilai antara 0,151 hingga 0,249 dan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,21244 atau 21,24%. Nilai terendah sebesar 0,151 dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,249 dimiliki oleh PT. Panca Budi Idaman Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0,027863, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga artinya nilai rata-rata (mean) mewakili keseluruhan data.

2. Leverage (LEV)

LEV memiliki rentang nilai antara 0,077 hingga 0,762 dan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,37192 atau 37,19%. Nilai terendah sebesar 0,077 dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,762 dimiliki oleh PT. Sky Energy Indonesia Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0,191751, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga artinya nilai rata-rata (mean) mewakili keseluruhan data.

3. Profitabilitas (ROA)

ROA memiliki rentang nilai antara 0,036 hingga 0,227 dan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,11136 atau 11,14%. Nilai terendah sebesar 0,036 dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,227 dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0,065792, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga artinya nilai rata-rata (mean) mewakili keseluruhan data.

4. Ukuran Perusahaan (SIZE)

SIZE memiliki rentang nilai antara 26,583 hingga 31,037 dan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 28,75311. Nilai terendah sebesar 26,583 dimiliki oleh PT. Sky Energy Indonesia Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 31,037 dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 1,381719, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga artinya nilai rata-rata (mean) mewakili keseluruhan data.



5. Capital Intensity (CAPINT)

CAPINT memiliki rentang nilai antara 0,059 hingga 0,716 dan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,35169 atau 35,17%. Nilai terendah sebesar 0,059 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,716 dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0,164524, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga artinya nilai rata-rata (mean) mewakili keseluruhan data.

3.2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Diketahui bahwa nilai uji kesamaan koefisien (pooling) dari masing-masing variabel adalah Sig > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian bisa dilakukan sekaligus atau digabung dan tidak perlu dilakukan pengujian per tahun.

3.3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel				Hasil
		LEV	ROA	SIZE	CAPINT	
Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)	Sig (2-tailed) ≥ 0,05	0,200				Data berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas (Collinearity Statistics)	Tolerance ≥ 0,10	0,357	0,362	0,779	0,793	Tidak terjadi multikolinieritas
	VIF < 10	2,798	2,762	1,283	1,261	
Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)	du < d < 4 - du	1,724 < 1,773 < 2,276 (4 - 1,724)				Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	Sig > 0,05	0,473	0,826	0,692	0,794	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian yang digunakan penulis berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk LEV adalah 0,357 > 0,10 dan nilai VIF 2,798 < 10 maka menunjukkan tidak ada multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk ROA adalah 0,362 > 0,10 dan nilai VIF 2,762 < 10 maka menunjukkan tidak ada multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk SIZE adalah 0,779 > 0,10 dan nilai VIF 1,283 < 10 maka menunjukkan tidak ada multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk CAPINT adalah 0,793 > 0,10 dan nilai VIF 1,261 < 10 maka menunjukkan tidak ada multikolinieritas. Dari hasil pengujian tersebut maka dinyatakan bahwa variabel-variabel penelitian dalam model regresi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,773, nilai ini dapat dibandingkan dengan $n = 36$, $k - 4$. Maka hasil ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berada di antara $du = 1,724$ sampai dengan $4 - du = 2,276$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa data berada pada $du < d < 4$

1. Dilangit mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



– du ($1,724 < 1,773 < 2,276$), maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa nilai hasil uji heteroskedastisitas signifikansi LEV sebesar $0,473 > 0,05$ maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,826 > 0,05$ maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,692 > 0,05$ maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. CAPINT memiliki nilai signifikansi $0,794 > 0,05$ maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian tersebut maka dinyatakan bahwa variabel-variabel penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda & Hipotesis

Variabel	Regresi Linier Berganda	Uji F	Uji t		Koefisien Determinasi (R ²)
	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>		<i>Sig.</i>	<i>sig. (2-tailed)</i>	<i>sig. (1-tailed)</i>
(Constant)	0,422	0,026	0,001	0,001	0,293
LEV	-0,017		0,645	0,323	
ROA	0,138		0,202	0,101	
SIZE	-0,008		0,035	0,018	
CAPINT	-0,002		0,951	0,476	

Diketahui model persamaan analisis regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$ETR = 0,422 - 0,017LEV + 0,138ROA - 0,008SIZE - 0,002CAPINT$$

3.5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik F

Diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil uji F adalah sebesar 0,026. Nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ artinya model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

b. Uji Statistik t

1) Leverage

Berdasarkan hasil uji statistik thitung pada tabel 4.5 menunjukkan hasil signifikansi Leverage (LEV) sebesar $0,323 > 0,05$. Maka dinyatakan hipotesis yang menyatakan “Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak” ditolak.

2) Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik thitung pada tabel 4.5 menunjukkan hasil signifikansi Profitabilitas (ROA) sebesar $0,101 > 0,05$. Maka dinyatakan hipotesis yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak” ditolak.

3) Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik thitung pada tabel 4.5 menunjukkan hasil signifikansi Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar $0,018 < 0,05$. Maka dinyatakan hipotesis yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak” diterima.

4) Capital Intensity

Berdasarkan hasil uji statistik thitung pada tabel 4.5 menunjukkan hasil signifikansi Capital Intensity sebesar $0,476 > 0,05$. Maka dinyatakan hipotesis yang menyatakan “Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak” ditolak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui bahwa besarnya pengaruh *Leverage* (LEV), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Capital Intensity* (CAPINT) terhadap Agresivitas Pajak (ETR) adalah sebesar 0,293 yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 29,3%. Sedangkan sisanya sebesar 70,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3.6. Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki arah pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Kebijakan pendanaan yang menggunakan utang atau dana pihak ketiga untuk membiayai operasi suatu perusahaan tidak memengaruhi adanya indikasi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Walaupun dengan pendanaan melalui hutang dapat mengurangi beban pajak yang tinggi, perusahaan tidak ingin aset yang dimiliki perusahaannya dibiayai oleh hutang.

Leverage menjadi alat ukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai aktiva perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan diawasi oleh pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang tinggi cenderung akan lebih patuh kesadaran kewajiban perpajakannya sesuai aturan yang berlaku. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena memiliki tingkat hutang yang tinggi (Yuliana & Wahyudi, 2018).

Sistem pendanaan bisa menimbulkan sebuah konflik kepentingan antara agent dengan *principal*. Perusahaan (*agent*) yang mempunyai pendanaan bersumber dari hutang dengan jumlah yang terlalu besar akan berdampak adanya pertimbangan lebih kepada pihak investor (*principal*) untuk menamakan modalnya. Adanya nilai leverage yang rendah bisa mengindikasikan bahwa suatu aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, namun jika leverage memiliki nilai yang tinggi bisa mengindikasikan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh utang (Prasetyo & Wulandari, 2021). Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan Alkausar et al (2020) dan Ariani & Hasymi (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki arah pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan akan terlihat di laporan keuangan perusahaan serta memiliki beban pajak yang lebih besar untuk dibayarkan. Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan pihak manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan yang dihasilkan oleh laba. Perusahaan yang memperoleh laba besar diasumsikan tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Semakin besar profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan maka tindakan agresivitas pajak perusahaan semakin rendah. Hal tersebut disebabkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi juga laba bersih suatu perusahaan yang dihasilkannya. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas pada tingkat rendah akan selalu mentaati pembayaran pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, tidak akan taat pada pembayaran pajak perusahaan dikarenakan untuk mempertahankan aset perusahaan dan akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan (Leksono, Albertus, & Vhalery, 2019).

Di dalam teori agensi, para agen meningkatkan laba perusahaan sehingga beban pajak akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi



memperlihatkan bahwa laba suatu perusahaan besar, dan diiringi dengan adanya kompleks kegiatan operasional perusahaan mampu meningkatkan kesadaran akan kepatuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku (Yuliana & Wahyudi, 2018). Hasil penelitian ini bertentangan dengan Susanto, Yanti, & Viriany (2018) dan Yauris & Agoes (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki arah pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Terbukti dari hasil nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ dan nilai β dari SIZE sebesar $-0,008$. Klasifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan atas total aset yang ada, maka semakin besar suatu perusahaan semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan sehingga mengakibatkan tindakan agresivitas pajak pada suatu perusahaan cukup besar.

Perusahaan yang besar memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk mempengaruhi kebijakan pajak, dengan memperoleh perencanaan pajak, dan mengatur operasi mereka dengan cara penghematan pajak yang optimal sehingga perusahaan dapat membayar pajak yang rendah. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan diharapkan mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan, oleh sebab itu perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang agresif melalui tindakan agresivitas pajak agar dapat menurunkan beban pajak perusahaan (Yuliana & Wahyudi, 2018).

Dalam teori akuntansi positif bagian *hipotesis the political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan besar yang mempunyai laba besar menarik perhatian para politisi, konsumen, media, dan cenderung untuk menekan laba yang dilaporkan. Manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggukkan laba saat dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Napitu & Kurniawan (2016) dan Dewi & Yasa (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3.6.4 Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki arah pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Tujuan suatu perusahaan melakukan investasi aset tetap adalah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan melakukan investasi aset tetap dengan menambah tanah, gedung, bangunan, peralatan, mesin, dan lainnya adalah tujuan untuk mendukung operasional perusahaan. Selain itu, aset tetap perusahaan digunakan sebagai upaya untuk mendorong peningkatan keuntungan perusahaan (Sholeha, 2019). Aset tetap perusahaan digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan laba bersih suatu perusahaan dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan memiliki aset tetap yang tinggi. Hal ini disebabkan tingkat aset tetap yang tinggi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi.

Perusahaan melakukan investasi pada aset tetap yang tinggi digunakan untuk operasional perusahaan dan investasi perusahaan bukan untuk aktivitas agresivitas pajak. Perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, oleh karena itu perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam perlakuan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut. Hal tersebut mengakibatkan *capital intensity*

1. Dilengkapi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak mempengaruhi tarif pajak efektif untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Liani & Saifudin, 2020).

Bila dikaitkan dengan teori akuntansi positif, hal ini tidak sejalan dengan konsep teori akuntansi positif khususnya biaya politik, di mana pada kondisi *ceteris paribus*, perusahaan cenderung untuk menunda labanya saat ini kemudian ke masa yang akan datang. Dicerminikan dengan peningkatan beban penyusutan sehingga beban perpajakannya dapat berkurang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Efrinal & Chandra (2020) dan Yuliana & Wahyudi (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian pada bab sebelumnya, maka telah diperoleh beberapa kesimpulan yaitu tidak terbukti bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, Tidak terbukti bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Terdapat bukti mengenai Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Tidak terbukti bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka dapat diberikan saran, yaitu Direktorat Jenderal Pajak harus waspada atau lebih memperhatikan kepada perusahaan-perusahaan besar, karena dalam penelitian ini terbukti ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor dalam perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Pada penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 29,3%, yang artinya 70,7% variabel-variabel lain yang mempengaruhi agresivitas pajak. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, seperti likuiditas, *corporate social responsibility*, *inventory intensity*, dan lain-lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian ke lingkup yang lebih luas misalnya perusahaan sektor perdagangan, jasa keuangan & asuransi, pertambangan dan lain-lain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengenakan waktu pengamatan yang lebih lama. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain dalam mengukur agresivitas pajak seperti *Book Tax Difference* (BTD), *Residual Tax Difference* (RTC), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan lain – lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Daftar Pustaka

Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *The International Journal of Applied Business*.

Delgado, F. J., Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Size and other Determinants of Corporate Effective Tax Rates in US Listed Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*.

Dewi, K. K., & Yasa, G. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*.

Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*.

Effinal, & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, II No. 2*.

Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2021). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*. Indramayu: Penerbit Adab.

Frank, M. M., Lynch, L., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review, 84 No. 2*. doi:10.2308/accr.2009.84.2.467

Ghozali, F. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Vol. IX). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi . *Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie*.

Harjito, Y. (2018). Agresivitas Pajak Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal InFestasi, 14 No. 1*.

Hasymi, M., & Ariani, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Ratio (ETR). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*.

Lanis, R., & Richardson, G. (n.d.). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal Accounting and Public Policy*. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006

Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*.

Liani, A. V., & Saifudin. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak. *Majalah Ilmiah Solusi*.

Mardiasmo. (2015). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.

Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Pranaditya, A., Andini, R., & Andika, A. D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi dengan Pajak Tangguhan*. Tangerang: Media Sanis Indonesia.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*.
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo*.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rodríguez, E. F., & Arias, A. M. (2014). Do Business Characteristics Determine an Effective . *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson Canada. Retrieved from <https://docplayer.info/71889209-Agency-theory-william-r-scott.html>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Sholeha, Y. A. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
- Siregar, H. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Stickney, C., & McGee, V. (1982). Effective Corporate Tax Rates The Effect of Size, Capital Intensity, Leverage, and Other Factors. *Journal of Accounting Public Policy*.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, E., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanagara, XXIII*.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*.
- Windaswati, K. A., & Merkusiwati, N. L. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.
- Zsazy. (2019). *Agresivitas Pajak*. Retrieved Desember 2, 2021, from OnlinePajak: <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/agresivitas-pajak#:~:text=Suatu%20perusahaan%20dikatakan%20melakukan%20agresivitas,atau%20ilegal%20seperti%20tax%20evasion.>

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN I

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Semen
2	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	Semen
3	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	Semen
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak
5	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	Plastik dan Kemasan
6	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	Makanan dan Minuman
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Makanan dan Minuman
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	Makanan dan Minuman
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Farmasi
10	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	Otomotif dan Komponen
11	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	Kabel
12	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk	Elektronik

LAMPIRAN II

DATA PENELITIAN

		ETR	LEV	ROA	SIZE	CAPINT
1	INTP	0.187	0.133	0.128	31.037	0.486
2	WSBP	0.156	0.461	0.046	30.251	0.141
3	WTON	0.188	0.466	0.060	29.171	0.476
4	CPIN	0.233	0.415	0.092	30.818	0.464
5	PBID	0.237	0.415	0.102	27.934	0.406
6	CLEO	0.195	0.572	0.085	26.862	0.716
7	DLTA	0.242	0.155	0.212	27.812	0.080
8	SKLT	0.161	0.546	0.043	27.340	0.433
9	SIDO	0.217	0.077	0.161	28.725	0.352
10	SMSM	0.229	0.299	0.223	28.444	0.292
11	KBLI	0.163	0.294	0.179	28.258	0.300
12	JSKY	0.230	0.762	0.038	26.583	0.063
13	INTP	0.182	0.149	0.064	30.994	0.519
14	WSBP	0.186	0.510	0.067	30.334	0.211
15	WTON	0.214	0.611	0.048	29.587	0.379
16	CPIN	0.230	0.360	0.102	30.831	0.449
17	PBID	0.227	0.276	0.127	28.232	0.316
18	CLEO	0.222	0.549	0.076	27.217	0.619
19	DLTA	0.234	0.146	0.209	27.924	0.067
20	SKLT	0.192	0.517	0.036	27.179	0.490
21	SIDO	0.235	0.083	0.169	28.781	0.385
22	SMSM	0.235	0.252	0.227	28.524	0.280
23	KBLI	0.237	0.407	0.119	28.734	0.346



1. Untuk mengisi formulir pendaftaran atau pendaftaran lainnya, penulisan karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



24	JSKY	0.222	0.759	0.052	26.792	0.217
25	INTP	0.193	0.164	0.041	30.956	0.527
26	WSBP	0.151	0.482	0.072	30.354	0.310
27	WTON	0.185	0.647	0.055	29.815	0.332
28	CPIN	0.210	0.299	0.165	30.950	0.423
29	PBID	0.249	0.327	0.130	28.462	0.237
30	CLEO	0.241	0.238	0.076	27.449	0.660
31	DLTA	0.229	0.157	0.222	28.052	0.059
32	SKLT	0.208	0.546	0.043	27.340	0.433
33	SIDO	0.248	0.130	0.199	28.836	0.465
34	SMSM	0.223	0.232	0.226	28.661	0.267
35	KBLI	0.209	0.374	0.073	28.808	0.294
36	JSKY	0.248	0.579	0.042	27.065	0.167

LAMPIRAN III
HASIL OUTPUT SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETP	36	.151	.249	.21244	.027863
LEV	36	.077	.762	.37192	.191751
ROA	36	.036	.227	.11136	.065792
SIZE	36	26.583	31.037	28.75311	1.381719
CAPINT	36	.059	.716	.35169	.164524
Valid N (listwise)	36				

2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	.169	.246		.688	.499
LEV	.053	.083	.368	.647	.525
ROA	.296	.227	.700	1.308	.205
SIZE	-.001	.007	-.026	-.073	.943
CAPINT	-.016	.042	-.092	-.370	.715
SIZE	.001	.335	.015	.003	.998
SIZE	.513	.303	8.802	1.691	.106

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D1xLEV	.004	.107	.035	.041	.967
D1xROA	.088	.327	.199	.270	.790
D1xSIZE	.000	.010	-.231	-.048	.962
D1xCAPINT	.051	.076	.346	.663	.515
D2xLEV	-.111	.108	-.773	-1.025	.317
D2xROA	-.223	.287	-.539	-.778	.445
D2xSIZE	-.015	.009	-7.611	-1.652	.113
D2xCAPINT	.026	.074	.180	.354	.727

a. Dependent Variable: ETR

3. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02342517
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.058
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.422	.113		3.741	.001		
	LEV	-.017	.037	-.117	-.465	.645	.357	2.798
	ROA	.138	.106	.327	1.302	.202	.362	2.762
	SIZE	-.008	.003	-.377	-2.203	.035	.779	1.283
	CAPINT	-.002	.029	-.011	-.062	.951	.793	1.261

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



a. Dependent Variable: ETR

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.293	.202	.024891	1.773

a. Predictors: (Constant), CAPINT, LEV, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ETR

d. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.014	.071		-.191	.850
	LEV	.017	.023	.211	.727	.473
	ROA	-.015	.067	-.064	-.222	.826
	SIZE	.001	.002	.078	.399	.692
	CAPINT	.005	.018	.051	.264	.794

a. Dependent Variable: AbsUt

4. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	4	.002	3.215	.026 ^b
	Residual	.019	31	.001		
	Total	.027	35			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CAPINT, LEV, SIZE, ROA

1. Dilarang membuat penjiplakan atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Tidak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



5. Uji Regresi Linier Berganda dan Statistik t

Model	Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.422	.113		3.741
	LEV	-.017	.037	-.117	-.465
	ROA	.138	.106	.327	1.302
	SIZE	-.008	.003	-.377	-2.203
	CAPINT	-.002	.029	-.011	-.062

a. Dependent Variable: ETR

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.202	.024891

a. Predictors: (Constant), CAPINT, LEV, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ETR

- Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.